

Penerapan Metode Pembelajaran Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn

Cindy Ayu Dwi Amiarti, Neo Adhi Kurniawan
Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima:20-03-2023 Disetujui:28-05-2023</p> <hr/> <p>Kata kunci: Metode pembelajaran Take and give Hasil belajar</p>	<p>Abstract: This study aims to describe applying the take-and-give method in Civics at SMPN 1 Gedangan. The type of study was a classroom action study consisting of two cycles. The subjects of the study were 24 students of class VII A. The students' learning outcomes were collected using the study instrument in the form of a written test. The data obtained in the study were analyzed with descriptive quantitative. Based on the results of the study conducted, the application of the Take and Give learning method in Civics subjects at SMPN 1 Gedangan can run well and there is an increase in student learning outcomes in Civics subjects. This can be seen from calculating the average and completeness of classical learning outcomes during pre-action, cycle I, and cycle II. Pre-action obtained an average of 34.2, increased in cycle I with an average of 68.95, and increased by 81.7 in cycle II. At the time of pre-action, there was no learning completeness. Then, in cycle I, we obtained a classical learning completeness of 58.3 percent, and in cycle II, it increased by 83.3 percent.</p> <p>Abstrak: Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode <i>Take and Give</i> dalam PPKn pada pelajaran PPKn di SMPN 1 Gedangan. Jenis kajian yang dilakukan adalah kajian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek kajian adalah 24 orang murid kelas VII A. Hasil belajar murid dikumpulkan menggunakan instrumen kajian berupa tes tertulis. Data yang diperoleh dalam kajian dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan penerapan metode pembelajaran <i>Take and Give</i> pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Gedangan dapat berjalan dengan baik serta terdapat kenaikan hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar klasikal saat pra-tindakan, siklus I dan siklus II. Pra-tindakan diperoleh rata-rata 34,2 meningkat pada siklus I dengan rata-rata sebesar 68,95 dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 81,7. Pada saat pra-tindakan belum terdapat ketuntasan belajar kemudian pada siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 58,3 persen dan pada siklus II meningkat sebesar 83,3 persen.</p>
<p>Alamat Korespondensi: Neo Adhi Kurniawan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang Jl. Semarang 5 Malang, Jawa Timur 65145 E-mail: neo.adhi.fis@um.ac.id</p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya sadar dan sistematis dalam merancang kegiatan belajar untuk mengembangkan kompetensi murid sehingga bermanfaat bagi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Pendidikan dapat diwujudkan dalam pembelajaran secara langsung di sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu tingkat pembelajaran formal di sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP ialah tingkatan pendidikan dasar di Indonesia. Salah satu kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah tingkat SMP yaitu PPKn. Menurut Rahayu (2017) pendidikan kewarganegaraan ialah suatu pendidikan moral yang menganut nilai-nilai dalam Pancasila serta diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Umumnya dalam pembelajaran PPKn guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana murid hanya membaca mandiri, mencatat dan menyimak materi dari guru. Pembelajaran tersebut mengakibatkan pelajaran PPKn cenderung membosankan dan kaku sehingga membuat murid malas untuk belajar. Sejalan dengan pendapat Suhartono (2018) guru terus mendominasi studi kewarganegaraan di kelas dan menjadi pusat pembelajaran mengakibatkan murid tidak sanggup menghubungkan materi dengan realita dan tidak mampu mengatasi masalah kewarganegaraan. Pembelajaran PPKn dalam pelaksanaannya dapat diwujudkan dengan pembelajaran yang interaktif di ruang kelas. Guru memiliki posisi utama untuk menciptakan suasana pembelajaran tersebut. Hal ini dipertegas oleh Susiatik (2021) dalam Masnur bahwa adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi, diiringi perubahan paradigma pendidikan, memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam perencanaan pengajaran oleh guru. Apabila pembelajaran PPKn dikemas secara interaktif serta mempertimbangkan karakter dan kemampuan murid dalam mengajar. Selain itu, diimbangi dengan metode pembelajaran yang cocok dan disertai evaluasi pembelajaran yang disesuaikan pada kemampuan murid maka kesan pembelajaran PPKn yang membosankan dan monoton akan dapat dihindari. Maka, tujuan belajar PPKn dapat dicapai, salah satunya berupa hasil belajar PPKn murid dalam cakupan pengetahuan.

Fakta menunjukkan nilai PPKn murid belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal serupa dialami murid kelas VII A SMPN 1 Gedangan. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa di SMPN 1 Gedangan terutama di kelas VII A ditemukan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn masih mengacu pada guru sebagai pusat belajar di kelas. Menurut Susiatik (2021) pembelajaran konvensional ialah penggunaan metode ceramah yang disertai peserta didik lebih dominan belajar dengan menghafalkan materi. Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan dengan guru PPKn ditemukan bahwa kegiatan belajar masih dalam bentuk ceramah dan diskusi. Namun, kegiatan diskusi dalam pembelajaran belum mampu berjalan dengan baik akibat kurangnya semangat dalam diri murid untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Terutama dalam kondisi pandemi seperti saat ini dengan segala keterbatasan tempat dan waktu, pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Data hasil UTS disajikan pada Tabel 1.

Tabel.1. Data Hasil UTS

KKM			
Persentase		Ketuntasan Rata-rata	
Belajar			
>KKM		<KKM	
75	66,7%	33,3%	67,25

Kurangnya variasi pada kegiatan belajar PPKn menyebabkan nilai belajar murid kurang dari ketentuan yang diharapkan. Berdasarkan data hasil Ujian Tengah Semester Tahun 2021/2022 dan pra-tindakan yang dilakukan diperoleh bahwa nilai murid VII A dalam kegiatan belajar PPKn masih dibawah 75% nilai ketuntasan klasikal. Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dengan KKM 75 hanya sebesar 33,3% murid yang mampu lulus di atas KKM, sedangkan yang tidak lulus KKM sebesar 66,7% dengan rata-rata sebesar 67,25. Selanjutnya, dipertegas dengan hasil sebelum kajian menunjukkan bahwa 24 murid tidak mampu lulus sesuai standar KKM 75 yang sudah ditentukan dengan rata-rata nilai hanya sebesar 34,2.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran PPKn di SMPN 1 Gedangan serta wawancara langsung dengan guru mata pelajaran PPKn diperoleh beberapa masalah yang mengakibatkan kurangnya nilai murid. Masalah yang ditemukan berupa proses belajar yang dilakukan hanya berfokus pada guru yang menjelaskan disertai sedikit diskusi. Namun, metode diskusi ini tidak berjalan dengan baik karena murid cenderung pasif

di dalam kelas saat mengikuti proses pembelajaran. Selain akibat cara belajar yang monoton, nilai belajar murid yang kurang baik juga dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan dukungan dari keluarga untuk mengontrol belajar anaknya di rumah, masih banyak beberapa murid yang kurang mendapat dukungan penuh dari kedua orang tua.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diupayakan usaha untuk memperbarui mutu hasil belajar murid dalam mata pelajaran PPKn salah satunya dengan cara mengaplikasikan metode *Take and Give*. Metode *Take and Give* ialah suatu cara yang diterapkan dalam kegiatan belajar serta berfungsi untuk meningkatkan keaktifan dan belajar murid (Rumpakha & Dwikurnaningsih, 2017). Rumpakha dan Dwikurnaningsih (2017) menyatakan bahwa secara linguistik *Take and Give* berarti "ambil dan berikan", dalam metode pengajaran ini murid tidak hanya dapat mentransfer satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya dan memahami materi pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman kepada murid untuk menyampaikan materi dengan baik dan memberikan pengajaran kepada murid untuk lebih menghargai murid yang lain.

Sejalan dengan pendapat Luritawaty (2018) ada unsur-unsur tertentu di metode pembelajaran *Take and Give* yaitu pemahaman belajar melalui kartu materi serta berdiskusi bersama murid lain untuk menyelesaikan permasalahan. *Take and Give* yaitu bentuk kegiatan belajar yang bisa menciptakan suasana belajar menjadi dinamis, antusias, unik, kondusif, serta membantu murid dalam pemahaman materi dengan lebih mudah (Ikawati, 2020). Metode pembelajaran *Take and Give* dipilih menjadi upaya penyelesaian masalah karena metode belajar *Take and Give* dapat disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di lapangan. Selain itu, dengan menggunakan kartu materi murid dapat mendalami materi dengan lebih cepat sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dan menghemat waktu. Sejalan dengan pendapat Udayanti dan Riastini (2017) dalam Shoimin menyatakan bahwa metode *Take and Give* dapat mempercepat waktu murid dalam mendalami materi yang diberikan.

Metode ini juga sesuai diterapkan dalam materi PPKn yaitu Perumusan dan Pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Metode belajar *Take and Give* dipilih karena sesuai dengan kondisi kelas yang berjumlah 24 orang murid sehingga guru lebih mudah membagi menjadi beberapa kelompok kecil serta lebih mudah memantau belajar murid serta dapat menciptakan kondisi yang lebih kondusif di ruang kelas. Namun, metode *Take and Give* memiliki kelemahan antara lain tidak bisa diterapkan ke dalam semua materi terutama pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan praktikum. Selain itu, memiliki kecenderungan anggota kelompok tidak menjalankan tugasnya dengan baik dalam pembelajaran. Selanjutnya, apabila salah memberikan informasi kepada teman sebaya maka pemahaman murid lain bisa salah.

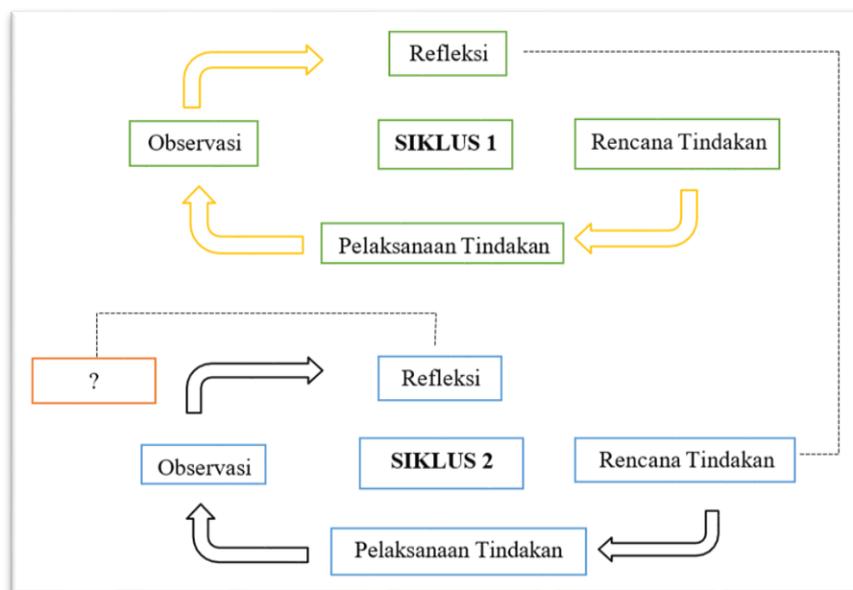
Kajian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan metode *Take and Give* yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar PPKn di SMPN 1 Gedangan dan menjelaskan kenaikan nilai belajar murid setelah menerapkan metode *Take And Give* pada PPKn di SMPN 1 Gedangan. Berdasarkan pendahuluan tersebut diatas maka penulis akan melaksanakan suatu kajian berjudul penerapan metode pembelajaran *Take and Give* untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Gedangan. Ruang lingkup dalam kajian ini mempunyai dua variabel yaitu bebas dan terikat. Variabel bebas kajian ini ialah penerapan metode pembelajaran *Take and Give*. Sedangkan, variabel terikat yaitu kenaikan hasil belajar murid. Keterbatasan kajian ini adalah mengukur kinerja murid pada ranah kognitif menggunakan tolak ukur berupa ulangan di akhir siklus.

METODE

Kajian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Kajian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan termasuk ke dalam PTK kolaboratif dimana peneliti yang berperan sebagai guru bekerjasama dengan guru pelajaran PPKn dan teman sejawat yang bertugas mengamati pelaksanaan pembelajaran. Analisis data dalam kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Kajian ini dilaksanakan di SMPN 1 Gedangan dengan alamat Jalan Diponegoro nomor 244 Desa Gedangan, Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. Pokok kajian yaitu murid VII A SMPN 1 Gedangan berjumlah 24 murid dengan 9 murid laki-laki dan 15 murid perempuan. Objek kajian ini ialah kenaikan hasil belajar khususnya dalam ranah kognitif. Kenaikan hasil belajar yang diteliti berkaitan dengan kompetensi dasar 3.3 Menganalisis Kesejarahan Perumusan dan Pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kajian tindakan kelas dilakukan dalam pola siklus dengan total dua siklus. Siklus

memiliki arti bahwa siklus yang akan datang ditentukan oleh siklus sebelumnya sampai didapatkan data yang diharapkan. Desain kajian tindakan kelas yang akan dilakukan berpusat pada teori Stepen Kemmis dan Robin McTaggart. Siklus PTK Model Kemmis dan McTaggart disajikan pada Gambar 1.



Gambar.1 Siklus PTK Model Kemmis dan McTaggart.

Sejalan dengan pendapat Ningari (2022) bahwa kajian tindakan kelas menurut model Kemmis-McTaggart antara lain (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) evaluasi yang berulang setiap siklus. Rencana tindakan merupakan segala hal yang akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan (Prihantoro & Hidayat, 2019). Tahap rencana tindakan dibuat rancangan pembelajaran (RPP) bersama dengan guru mata pelajaran PPKn. Selanjutnya, mempersiapkan materi pembelajaran untuk murid dan membuat lembar observasi terkait pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Take and Give*. Kemudian, menyusun soal tes dan kunci jawaban yang digunakan sebagai instrumen tes tertulis di akhir siklus. Memasuki tahap pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan belajar sesuai dengan rangkaian pembelajaran yang sudah dibuat. Setelah melakukan kegiatan belajar menggunakan metode *Take and Give*, selanjutnya memasuki pertemuan akhir pembelajaran setiap siklus dilakukan ulangan secara tertulis kepada murid kelas VII A untuk memperoleh hasil belajar murid.

Memasuki tahap observasi, pengamat atau observer dalam hal ini guru mata pelajaran PPKn dan teman sejawat mengamati kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Take and Give* di dalam kelas. Sejalan dengan pendapat Prihantoro dan Hidayat (2019) pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan sehingga didapatkan data-data kajian. Memasuki tahap evaluasi peneliti dan guru mata pelajaran serta teman sejawat melaksanakan analisis terkait pelaksanaan proses belajar dengan penerapan metode *Take and Give*. Prihantoro dan Hidayat (2019) menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil evaluasi dipakai sebagai tolak ukur perbaikan untuk melaksanakan proses belajar pada siklus yang akan datang. Jika pelaksanaan proses belajar belum sesuai dengan tujuan yang dicapai maka, harus dilaksanakan siklus selanjutnya yang dimulai dari perencanaan sampai evaluasi (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Pengumpulan data dalam kajian ini berupa pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan tes. Kegiatan pengamatan yang dilakukan merupakan pengamatan partisipatif dimana peneliti terlibat secara langsung di kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, wawancara dalam kajian ini dilaksanakan secara terencana dengan menggunakan acuan wawancara yang dibuat untuk mengambil data yang mendukung. Data nilai murid dan lampiran kegiatan berupa foto sebagai hasil dokumentasi menggunakan handphone selama kajian berlangsung. Kegiatan yang didokumentasikan dalam kajian ini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dibantu dengan teman sejawat yang hadir di ruang kelas.

Setiap akhir pertemuan diberikan tes pembelajaran dalam mengetahui kompetensi murid dalam memahami pelajaran dan untuk memperoleh data nilai belajar murid selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *Take and Give*. Nilai tersebut mampu menunjukkan kenaikan hasil belajar murid pada setiap siklus. Tes pada siklus satu dilakukan dengan bentuk secara tertulis dalam bentuk objektif dan subyektif yang berjumlah 10 soal. Sedangkan, siklus kedua tes tertulis diberikan dalam bentuk objektif berjumlah 10 soal. Data tes dalam kajian ini diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Sumber data dalam kajian ini yaitu Ibu Sunarni sebagai guru PPKn di SMPN 1 Gedangan dan murid kelas VII A.

Analisis data yang digunakan dalam kajian ini yaitu teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data ini dilakukan dengan cara menyeleksi data yang akan digunakan serta data yang tidak akan digunakan atau dibuang yang diperoleh dari hasil pengamatan, pencatatan lapangan, dan hasil dari wawancara dengan guru PPKn SMPN 1 Gedangan. Data yang disajikan berbentuk uraian atau deskripsi.

Data dalam kajian disajikan setelah melalui proses reduksi data ke dalam uraian berbentuk naratif dikarenakan data yang ditemukan berupa makna-makna bukan angka. Oleh karena itu, dilakukan penyajian data dan dijabarkan untuk mempermudah dalam menarik sebuah kesimpulan. Pada kajian diperoleh sebuah kesimpulan berupa pernyataan yang didukung dengan bukti-bukti yang didapatkan dari data hasil pengamatan lapangan, wawancara terstruktur dan pencatatan lapangan. Tujuan dari adanya verifikasi data (kesimpulan) adalah untuk melihat proses dan hasil tindakan yang telah dicapai dalam kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Pembelajaran *Take and Give* pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 1 Gedangan

Kegiatan belajar dengan menerapkan metode *Take and Give* sebagai salah satu usaha yang dapat dilaksanakan untuk mengurangi masalah rendahnya nilai belajar PPKn murid VII A di SMPN 1 Gedangan. Metode *Take and Give* dalam hal ini setelah melihat beberapa kelebihan yang ada di dalam metode ini menurut Prihastin (2016) menjelaskan beberapa kelebihan pembelajaran dengan metode *Take and Give* seperti lebih menekankan pada interaksi antar teman sebaya dengan cara memberi dan menerima informasi berdasarkan sumber belajar yang mereka dapatkan, dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi pembelajaran, serta mampu menjunjung rasa tanggung jawab murid karena setiap murid diberi tugas untuk menyelesaikan soal di dalam kartu *Take and Give* yang didapatkan. Selain itu, sejalan dengan pendapat Setiyawan dan Yuniarta (2018) menyatakan bahwa metode *Take and Give* mengharuskan murid untuk berperan lebih di kegiatan belajar mengajar, guru hanya sebagai fasilitator. Sehingga, dengan diterapkannya metode *Take and Give* dengan kelebihan seperti diatas mengakibatkan murid menjadi lebih berperan penuh dalam mengikuti pembelajaran PPKn.

Kajian ini dilakukan di SMPN 1 Gedangan terutama pada murid VII A berjumlah 24 murid. Kajian dilakukan dengan sistem siklus yang berjumlah dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan melalui pembagian kelas menjadi dua sesi, hal ini dikarenakan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 yang menerapkan Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT). Sesi pertama pembelajaran dilaksanakan pukul 08.00-09.00 WIB sedangkan untuk sesi kedua pembelajaran dilaksanakan pukul 09.00-10.00 WIB. Sebelum kajian dilakukan sudah dilakukan observasi awal pada bulan September 2021 di SMPN 1 Gedangan khususnya kelas VII A.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru PPKn Ibu Sunarni untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran PPKn yang selama ini dilakukan. Sebelum memasuki penerapan metode *Take and Give* dilaksanakan pra-tindakan pada tahap awal. Soal pra-tindakan yang digunakan mengacu pada kompetensi dasar 3.3 Menganalisis Kesejarahan Perumusan dan Pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Soal pra-tindakan diberikan dengan model soal pilihan ganda berjumlah 10 pertanyaan. Pra-tindakan ini memiliki maksud untuk mendapatkan data kondisi awal nilai belajar murid di pelajaran PPKn sebelum diterapkan metode *Take and Give* sehingga keberhasilan penggunaan metode *Take and Give* dapat diukur.

Siklus pertama dilakukan pada tanggal 2 dan 9 November 2021 dengan waktu 1x60 menit setiap pertemuan. Tahap awal perencanaan peneliti dengan guru PPKn menentukan kompetensi dasar yaitu 3.3 Menganalisis Kesejarahan Perumusan dan Pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

Tahun 1945. Setelah menentukan kompetensi dasar, peneliti bersama dengan guru PPKn berkolaborasi menyusun RPP dengan materi Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan waktu 2 kali pertemuan setiap siklus yang berdurasi 1x 60 menit. Selanjutnya, mempersiapkan materi, kartu materi *Take and Give*, soal tes, lembar catatan lapangan dan lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran.

Soal tes akan digunakan sebagai tes akhir dari pelaksanaan siklus pertama untuk mendapatkan hasil nilai belajar murid mata pelajaran PPKn. Soal tes yang diberikan yaitu 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dengan mengacu pada materi yang telah diberikan. Kartu materi yang disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama berisi sub materi dan nama murid yang akan digunakan pada saat kegiatan kelompok. Lembar catatan lapangan berkaitan dengan data kondisi kelas secara umum saat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan lembar keterlaksanaan metode pembelajaran berisi tentang hasil pengamatan oleh observer berkaitan dengan kegiatan belajar melalui metode *Take and Give*.

Pelaksanaan siklus pertama pertemuan pertama berperan sebagai guru pelajaran PPKn, sedangkan Ibu Sunarni bertindak sebagai pengamat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bersamaan dengan teman sejawat yaitu Hesti Risma Andini dan Wahyuni Dwi Andriani. Setiap tahapan pada siklus pertama berpedoman sesuai dengan rencana pembelajaran dalam waktu 10 menit pada kegiatan awal, 45 menit pada kegiatan inti, dan 5 menit pada kegiatan penutup. Peneliti sebagai guru menjelaskan materi perumusan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada saat kegiatan menjelaskan materi, murid di kelas memperhatikan dengan baik. Pada pertemuan pertama ini, dari 24 murid terdapat 6 murid yang tidak hadir di kelas.

Setelah penjelasan materi telah selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya memasuki tahap penerapan metode *Take and Give*. Langkah-langkah metode *Take and Give* dijelaskan terlebih dahulu kepada murid di kelas. Setelah seluruh murid memahami urutan pelaksanaan metode *Take and Give*, selanjutnya menyediakan kartu materi *Take and Give* di dalam kotak kecil sesuai dengan jumlah murid dengan soal materi berbeda. Kemudian, secara bergiliran murid mengambil kartu materi *Take and Give*. Setelah masing-masing murid mendapatkan kartu materi, selanjutnya diberikan waktu selama 10 menit agar mempelajari kartu yang diberikan.

Setelah murid mempelajari materi yang didapatkan, murid diberikan instruksi untuk berdiri dan mencari teman satu kelompok dengan kartu materi yang sama. Setelah kelompok terbentuk, masing-masing kelompok harus mencatat anggota kelompoknya di kartu materi *Take and Give*. Kemudian murid diberikan kesempatan untuk saling bertukar pendapat (*Take and Give*) materi yang sudah dipelajari dengan masing-masing anggota kelompoknya. Setelah seluruh murid berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, diperoleh 3 kelompok besar pada setiap sesi pembelajaran yaitu kelompok 1 membahas tentang pengertian konstitusi, pembagian konstitusi, dan pengertian Undang-Undang Dasar (E.C.S Wade). Kelompok 2 membahas tentang pembahasan sidang kedua BPUPKI pada tanggal 11 Juli 1945 dan tanggal 13 Juli 1945. Kelompok 3 membahas tentang pembahasan sidang kedua BPUPKI pada tanggal 14 Juli sampai dengan 16 Juli 1945.

Setelah seluruh murid bertemu dengan kelompoknya dan melakukan *Take and Give* terkait materi PPKn, perwakilan kelompok ke depan kelas untuk memaparkan hasil kerjanya. Saat kegiatan presentasi selesai, setiap kelompok akan diberi pertanyaan terkait materi yang tidak dipelajari oleh kelompok tersebut. Kelompok 1 akan diberikan pertanyaan materi yang dibahas oleh kelompok 2 dan 3, kelompok 2 akan diberikan pertanyaan materi yang dibahas oleh kelompok 1 dan 3 dan kelompok 3 akan diberikan pertanyaan materi yang dibahas oleh kelompok 1 dan 2. Setelah pertanyaan diajukan kepada masing-masing kelompok, guru memberikan waktu terhadap murid untuk menyampaikan kesimpulan dan evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung.

Pelaksanaan siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan di hari Selasa tanggal 9 November 2021. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan mengacu pada RPP yang sudah dibuat. Kegiatan awal diberikan waktu selama 10 menit, kegiatan inti selama 45 menit, dan kegiatan penutup selama 5 menit. Pada pertemuan kedua dilakukan tes berkaitan dengan materi PPKn yang sudah dipelajari minggu sebelumnya. Tes tertulis berjumlah 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dalam waktu mengerjakan selama 45 menit. Pertemuan kedua ini semua murid yang berjumlah 24 orang hadir.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sejalan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi pembelajaran disampaikan dengan baik dan sesuai dengan RPP. Namun, pada saat kegiatan pendahuluan absensi belum dilakukan sehingga, absensi dilakukan pada saat

kegiatan inti. Selain itu, pada kegiatan penutup kurang memberikan evaluasi terhadap murid karena keterbatasan waktu. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Take and Give* sudah mampu menumbuhkan partisipasi pada murid dengan baik. Murid sangat senang dengan adanya pembelajaran melalui metode *Take and Give* karena merupakan hal baru mengenai variasi metode belajar yang biasa dilakukan oleh guru. Meskipun dalam pelaksanaan siklus pertama masih ada murid yang bercanda saat kegiatan kelompok. Akan tetapi, hal ini tidak begitu mempengaruhi murid yang sudah aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berkaitan dengan kemampuan murid dalam memahami materi yang diberikan dapat dinyatakan murid cukup memahami, terlihat pada murid yang melakukan presentasi di depan kelas. Akan tetapi, terdapat murid yang kurang memahami materi terlihat ketika diberikan pertanyaan murid tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Hasil belajar pada siklus pertama diukur dengan melakukan tes secara tertulis dengan rincian 5 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan uraian dalam durasi waktu pengerjaan selama 45 menit. Soal tes yang diberikan berkaitan dengan materi perumusan Undang-Undang Dasar 1945 yang telah dipelajari.

Evaluasi dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi bersama dengan guru mata pelajaran dan teman sejawat untuk mendapatkan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan belajar melalui metode *Take and Give* siklus pertama. Kelebihan siklus pertama dapat ditingkatkan pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua. Sedangkan, kekurangan yang dilakukan di siklus pertama harus diperbaiki pada siklus kedua. Beberapa kekurangan yang dilakukan saat siklus pertama antara lain belum mampu membuat kondisi kelas menjadi kondusif saat proses belajar mengajar, sehingga diperoleh beberapa murid yang tidak menyimak saat pembelajaran berlangsung. Kemudian, belum memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar pada murid. Guru belum menyampaikan contoh perilaku yang berhubungan dengan materi pada realita kehidupan. Selain itu, harus mampu mengkondisikan waktu pembelajaran karena saat pelaksanaan siklus pertama belum dilakukan kegiatan evaluasi akibat waktu yang ditentukan telah habis.

Pelaksanaan siklus yang kedua pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 17 November 2021 dengan memperhatikan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya. Secara teknis kegiatan siklus kedua sama dengan siklus pertama. Tahap awal perencanaan peneliti bersama dengan guru PPKn berkolaborasi menyusun RPP dengan materi pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, arti penting Undang-Undang Dasar 1945 bagi bangsa dan negara dan peran tokoh perumus Undang-Undang Dasar 1945. Waktu yang digunakan yaitu dua kali pertemuan setiap siklus berdurasi 1x60 menit setiap pertemuan. Selanjutnya, mempersiapkan materi, kartu materi *Take and Give* yang akan diberikan kepada murid, soal tes, lembar catatan lapangan dan lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran. Soal tes digunakan sebagai tes akhir dari pelaksanaan siklus kedua untuk mendapatkan nilai belajar murid pelajaran PPKn. Soal tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal.

Pelaksanaan siklus kedua pertemuan pertama peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran PPKn, sedangkan Ibu Sunarni bertindak sebagai pengamat bersama dengan teman sejawat yaitu Hesti Risma Andini dan Wahyuni Dwi Andriani. Tahapan siklus kedua dilaksanakan menurut dengan rancangan pembelajaran. Kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti selama 45 menit, dan kegiatan penutup selama 5 menit. Pada pertemuan pertama siklus kedua dijelaskan materi mengenai pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Penjelasan materi telah diberikan, selanjutnya memasuki tahap penerapan metode *Take and Give*. Tahapan pelaksanaan metode *Take and Give* dijelaskan terlebih dahulu kepada murid. Setelah seluruh murid memahami langkah-langkah metode *Take and Give*, selanjutnya disediakan kartu materi *Take and Give* di dalam kotak kecil sesuai dengan jumlah murid di kelas. Kemudian, secara bergiliran murid mengambil kartu materi *Take and Give*. Setelah masing-masing murid mendapatkan kartu materi, murid diberikan waktu untuk belajar materi yang didapatkan selama 10 menit. Selanjutnya, murid diberikan instruksi untuk mencari anggota kelompok dengan bahasan kartu materi yang sama. Setelah terbentuk kelompok, masing-masing kelompok harus mencatat anggota kelompoknya di kartu materi *Take and Give*. Murid diberikan waktu melaksanakan *Take and Give* materi yang sudah dipelajari dengan anggota kelompok. Setelah seluruh murid berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, diperoleh 3 kelompok besar pada setiap sesi pembelajaran yaitu kelompok 1 membahas hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945. Kelompok 2 membahas tentang perubahan naskah Piagam Jakarta dan rancangan UUD oleh PPKI. Sedangkan kelompok 3 membahas tentang sistematika UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebelum dan sesudah perubahan.

Apabila setiap murid sudah berkumpul dengan kelompok serta melakukan *Take and Give* terkait materi yang sudah diberikan, perwakilan kelompok diberikan waktu memaparkan hasil kerja kelompok. Kemudian, dilanjutkan kegiatan presentasi oleh perwakilan ketiga kelompok yang sudah terbentuk. Setelah itu, diberikan pertanyaan kepada setiap kelompok dengan acuan pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi yang diperoleh, untuk mengetahui penguasaan materi murid. Memasuki kegiatan penutup murid diberikan waktu untuk menyampaikan kesimpulan dan evaluasi atas pembelajaran yang dilakukan. Kemudian, pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada murid. Pertemuan pertama pada siklus kedua semua murid VII A datang di kelas. Pertemuan kedua siklus kedua dilakukan di hari Selasa tanggal 23 November 2021. Pertemuan kedua siklus kedua mengacu pada RPP yang sudah dibuat. Kegiatan awal selama 15 menit, kegiatan inti selama 35 menit dan kegiatan penutup selama 10 menit. Pada pertemuan kedua dilaksanakan tes mengenai pembelajaran yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pertanyaan pilihan ganda 10 soal dengan waktu mengerjakan selama 35 menit.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer yaitu guru mata pelajaran PPKn serta teman sejawat ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi sudah disampaikan dengan baik dan sesuai dengan RPP. Sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan motivasi serta ice breaking untuk meningkatkan semangat murid dalam mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan metode *Take and Give* pada siklus kedua keseluruhan murid sudah aktif dan responsif pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Murid dapat memahami materi yang diberikan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari murid yang melakukan presentasi mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan. Hasil belajar pada siklus kedua diukur dengan melakukan tes secara tertulis. Soal yang diberikan berjumlah 10 soal dengan model soal pilihan ganda. Alokasi waktu pengerjaan selama 35 menit. Soal tes berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari di siklus kedua. Tahapan evaluasi pada siklus kedua, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kegiatan belajar menggunakan metode *Take and Give* dapat berjalan sesuai dengan perencanaan serta memperoleh hasil yang diinginkan.

Perbedaan perencanaan siklus pertama dan siklus kedua terletak di sub materi yang diberikan. Secara teknis, proses pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran sama. Namun, dalam pelaksanaannya berbeda setelah mempertimbangkan hasil evaluasi siklus pertama, sehingga siklus kedua ialah bentuk pembenahan pelaksanaan siklus pertama. Selain itu, juga terdapat perbedaan pada bentuk soal dan materi tes tertulis yang digunakan di siklus pertama dan siklus kedua. Pengambilan dua siklus pada kajian ini dikarenakan telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan di siklus kedua, sehingga kajian dapat dihentikan.

Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas VII A pada Mata Pelajaran PPKn Setelah Diterapkan Metode Pembelajaran *Take and Give*

Kenaikan perolehan belajar dilihat dari nilai murid kelas VII A yang mampu memenuhi sesuai KKM sebesar 75 dalam mata pelajaran PPKn pada saat pelaksanaan tes akhir setiap siklus. Pengukuran dilakukan menggunakan alat penilaian tes tertulis mengenai materi yang telah disampaikan dan dipelajari selama menggunakan metode *Take and Give*. Penilaian ini mengacu pada rubrik penilaian yang sudah dibuat. Rubrik penilaian untuk soal pilihan ganda diberikan poin 5 setiap nomor soal. Sedangkan untuk soal tes yang berbentuk uraian pemberian poin disesuaikan dengan bobot masing-masing pertanyaan. Setiap soal tes yang digunakan dalam instrumen penilaian memiliki bobot kognitif yang berbeda di sesuaikan dengan indikator pembelajaran yang akan dicapai.

Keberhasilan kajian ini sejalan dengan kajian oleh Udayanti dan Riastini (2017). Berdasarkan data hasil kajian diperoleh data siklus pertama dengan rata-rata persentase hasil belajar murid sebesar 70,95% pada kategori sedang dan pada siklus kedua meningkat menjadi 81,4% pada kategori tinggi. Sehingga, didapatkan hasil kenaikan persentase dari siklus pertama hingga siklus kedua sebesar 10,5%. Kajian ini juga diperkuat oleh Faizah (2018). Berdasarkan data hasil kajian pada siklus pertama diperoleh nilai dengan rata-rata 74,47 meningkat pada siklus kedua dengan nilai rata-rata 83,26. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah murid kelas XI IIS 3 MA Nurul Ulum Malang. Selain itu, kajian ini juga diperkuat dari hasil kajian oleh Patonah (2018). Berdasarkan hasil kajian diperoleh kenaikan hasil belajar murid dengan nilai N-Gain dimana setelah

melakukan tindakan sebelum dan sesudah tes dengan nilai 0,78 tergolong tinggi atau dalam rentang ($g > 0,70$).

Kajian yang dilakukan diperoleh data nilai PPKn kelas VII A berupa nilai pra-tindakan, nilai siklus pertama dan nilai siklus kedua. Selama dua siklus, diperoleh hasil bahwa terdapat kenaikan hasil belajar PPKn murid VII A di SMPN 1 Gedangan dari awal pra-tindakan sampai dengan akhir pelaksanaan siklus kedua. Hasil belajar murid saat pra- tindakan, diperoleh data pada Tabel 2.

Tabel.2. Data Hasil *Pra-tindakan*

KKM	Rata-Rata
75	34,2,

Berdasarkan data pra-tindakan diperoleh bahwa hasil belajar dalam ranah kognitif belum sesuai dengan KKM serta tidak ada murid yang mampu tuntas. Sehingga, peneliti dengan guru PPKn bekerjasama membuat pembelajaran melalui metode *Take And Give* serta diharapkan bisa meningkatkan kemampuan belajar murid dalam ranah kognitif saat pelaksanaan siklus pertama dengan mempertimbangkan permasalahan pembelajaran yang telah dijabarkan di bagian pendahuluan. Hasil akhir siklus pertama diperoleh data pada Tabel 3.

Tabel.3. Data Hasil Belajar Siklus I

KKM	Rata-Rata	Ketuntasan Belajar (%)
75	68,95	58,3%

Terdapat 14 murid yang berhasil tuntas diatas KKM dengan persentase 58,3 %. Sedangkan, 10 murid lainnya belum berhasil tuntas sesuai dengan KKM dengan persentase 41,6 %. Rata-rata hasil belajar murid VII A mata pelajaran PPKn pada siklus pertama diperoleh sebesar 68,95. Hasil tes akhir pada siklus kedua diperoleh data hasil belajar (Tabel 4).

Tabel.4. Data Hasil Belajar Siklus II

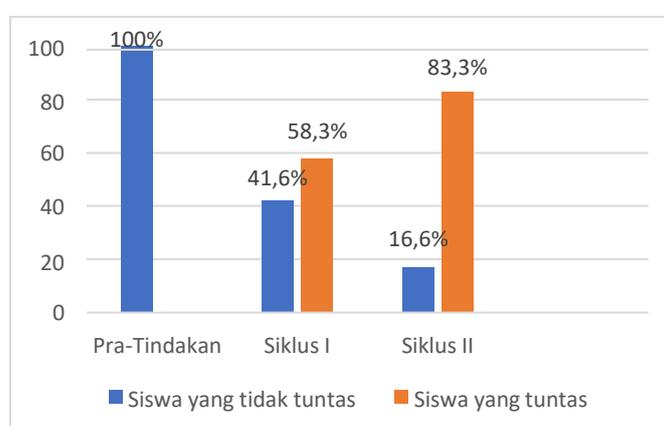
KKM	Rata-Rata	Ketuntasan Belajar (%)
75	79,16	83,3%

Terdapat 20 murid yang berhasil tuntas sesuai KKM dengan persentase 83,3%. Sedangkan, 4 murid lainnya belum berhasil tuntas dengan persentase 16,6%. Empat murid yang belum tuntas diakibatkan seperti setiap kali mengikuti pembelajaran belum mampu mengkondisikan dirinya dengan baik di dalam kelas. Empat murid yang tidak tuntas terkadang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan teman sekelasnya ketika mempresentasikan hasil kerja. Selain itu, dalam belajar masih membutuhkan bimbingan secara khusus akibat tidak mampu mengikuti pemahaman materi dengan cepat seperti murid yang lain terutama dalam proses belajar mengajar dengan metode *Take and Give*. Sehingga masih diperlukan bimbingan secara khusus dan lebih lanjut terhadap empat murid yang tidak tuntas agar didapatkan kemampuan belajar yang lebih baik. Rata-rata hasil belajar mata pelajaran PPKn pada siklus kedua diperoleh sebesar 79,16. Nilai hasil belajar dapat dikatakan telah mencapai hasil ketuntasan belajar apabila mencapai nilai $\geq 75\%$. Kenaikan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus pertama ke siklus kedua sebesar 25%.

Hasil perbandingan data nilai belajar murid saat pra-tindakan, siklus pertama dan siklus kedua diperoleh hasil bahwa dengan diterapkannya metode *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam pelajaran PPKn di kelas VII A SMPN 1 Gedangan. Pada saat pra-tindakan diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 34,2 kemudian meningkat pada siklus pertama menjadi 68,95, selanjutnya meningkat pada siklus kedua sebesar 79,16. Sedangkan, pada saat pra-tindakan belum terdapat ketuntasan belajar secara klasikal, kemudian pada saat siklus pertama meningkat menjadi 58,3 %, selanjutnya meningkat lagi menjadi 83,3 % saat pelaksanaan siklus kedua. Kenaikan hasil belajar ini didukung oleh kelebihan dari metode *Take*

And Give yang menggunakan kartu materi. Pada saat proses pembelajaran peneliti sebagai guru memberikan kartu berisi sub materi yang akan dibahas oleh masing-masing murid. Hal ini dipertegas oleh Patonah (2018) menyatakan bahwa metode *Take and Give* berhasil memperdalam pengetahuan murid melalui kartu yang dibagikan kepada murid selama proses pembelajaran. Metode *Take and Give* berfokus pada memori dan ingatan murid saat mengikuti pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh Adiani, Suarni, dan Riastini (2016) bahwa metode *Take and Give* mengakibatkan murid mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan melekat pada memori murid, sehingga secara tidak langsung memiliki dampak pada hasil belajar.

Metode *Take and Give* juga memiliki dampak terhadap peningkatan tanggung jawab murid saat mengikuti pembelajaran. Apabila murid memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, maka hasil belajar murid akan meningkat sejalan dengan tanggungjawab murid. Sejalan dengan pendapat Patonah (2018) menyatakan bahwa metode *Take and Give* berhasil berdampak terhadap peningkatan tanggungjawab murid, karena setiap murid diberikan pertanggungjawaban atas kartu materi yang diberikan. Upaya lain yang dapat menaikkan hasil belajar peserta didik terutama dalam pelajaran PPKn dengan cara memberi waktu kepada murid untuk menghafalkan serta memahami materi yang diterima di dalam kartu materi dengan benar sehingga informasi yang diberikan kepada teman kelas yang lainnya akan tepat. Guru hanya berperan sebagai fasilitator ketika murid belum mampu memahami materi yang dipaparkan oleh teman sebaya belum maksimal. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Adiani et al. (2016) bahwa guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Kenaikan hasil belajar kelas VII A dalam mata pelajaran PPKn dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar.2. Grafik Kenaikan Hasil Belajar

Kenaikan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal dari pra-tindakan sampai dengan tes akhir siklus II juga dapat terjadi akibat proses pembelajaran yang menerapkan metode *Take and Give* telah membuat pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada murid. Hal ini sejalan dengan pendapat Adiani et al. (2016) bahwa penerapan metode *Take and Give* murid akan menjadi lebih interaktif dan mampu mendapatkan pengetahuan secara mandiri yang akan menjadi milik murid serta diajak untuk belajar dalam suasana yang menarik dan bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian implementasi metode *Take and Give* dalam pembelajaran PPKn di SMPN 1 Gedangan, terlihat peningkatan signifikan pada hasil belajar murid kelas VII A. Metode ini, yang lebih menekankan pada interaksi antar teman sebaya dengan memberi dan menerima informasi, berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif. Hasil peningkatan nilai dari siklus pertama hingga siklus kedua menunjukkan efektivitas metode *Take and Give* dalam merangsang partisipasi dan tanggung jawab murid terhadap pembelajaran, sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa pendekatan ini mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Meskipun terdapat beberapa kekurangan pada pelaksanaan siklus pertama, upaya perbaikan pada siklus kedua berhasil meningkatkan kondusivitas kelas dan keterlibatan murid. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Take and Give*

memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar PPKn murid kelas VII A di SMPN 1 Gedangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiani, N. P. W., Suarni, N. K., & Riastini, P. N. (2016). Penerapan metode take and give untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IV. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(3).
- Faizah, A. A. (2018). Penerapan model pembelajaran tipe take and give untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IIS 3 MA Nurul Ulum Kota Malang. Universitas Negeri Malang.
- Ikawati, H. D. (2020). Pengaruh model pembelajaran take and give dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Paedagogy*, 4(2), 50–55.
- Luritawaty, I. P. (2018). Pembelajaran take and give dalam upaya mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 179–188.
- Ningari, W. F. (2022). Peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui metode pembelajaran contextstual and learning. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 31–37.
- Patonah, R. (2018). Perbedaan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran cooperative learning tipe take and give dan tipe treffinger pada mata pelajaran ekonomi. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 115–126.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Prihastin, U. (2016). Penerapan take and give untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pkn. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(8).
- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Bumi Aksara.
- Rumpakha, V., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar PKn melalui metode pembelajaran take and give Kelas IV. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 119–127.
- Setiyawan, H., & Yunianta, T. N. H. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar Pkn melalui model pembelajaran kooperatif tipe take and give pada siswa sekolah dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 162–174.
- Suhartono, E. (2018). Perubahan pola pembelajaran PKn yang tekstual ke pola kontekstual (CTL). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 1–12.
- Susiatik, T. (2021). Pelaksanaan pembelajaran PKn: Studi kasus di SMK Pembangunan Mranggen-Demak. *PAWIYATAN*, XXVIII(1), 50–61. Retrieved from <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan>
- Udayanti, I. A. G. S., & Riastini, P. N. (2017). Penerapan metode take and give untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas IVA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 51–58.